

Corporate Social Responsibility, Konservatisme Akuntansi, Timeliness dan Earning Response Coefficient dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi

Holiawati^{1, 3}, Astri Melani Rizky², Endang Ruhayat³
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
Email: holiawati76@gmail.com¹

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of corporate social responsibility, accounting conservatism and timeliness and then leverage it as a moderate variable toward earning response coefficient in consumer goods sub-sector manufacturing companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2019. This research is a quantitative study with 28 total samples which is there are 112 data researched. Based on the T-test it results is known that the accounting conservatism variable and leverage-moderated corporate social responsibility variable affect toward earning response coefficient. The timeliness variable and leverage-moderated timeliness have a negative influence on the earning response coefficient. Meanwhile, the corporate social responsibility variable and the leverage-moderated accounting conservatism are not affected by the earning response coefficient.

Keywords: *Earning response coefficient, corporate social responsibility, accounting conservatism, timeliness, leverage*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, konservatisme akuntansi dan *timeliness* serta *leverage* sebagai variabel moderasi terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur sub sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan total sample sebanyak 28 perusahaan yang artinya ada 112 data yang diteliti. Berdasarkan hasil uji T diketahui bahwa variabel konservatisme akuntansi dan variabel *corporate social responsibility* yang dimoderasi *leverage* berpengaruh terhadap *earning response coefficient*. Variabel *timeliness* dan *timeliness* yang dimoderasi oleh *leverage* berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient*. Sedangkan variabel *corporate social responsibility* dan konservatisme akuntansi yang dimoderasi oleh *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

Kata kunci: *earning response coefficient, corporate social responsibility, konservatisme akuntansi, timeliness, leverage.*

1. PENDAHULUAN

Menurut Cho & Jung (1991) dalam Fauzan & Purwanto (2017), koefisien respon laba dapat didefinisikan sebagai efek setiap *unexpected earnings* atau laba kejutan terhadap *return* saham suatu sekuritas, dan biasanya diukur dengan menggunakan slope koefisien dalam regresi *abnormal returns* saham dan laba kejutan. Investor dapat memutuskan akan berinvestasi atau tidak karena sebelumnya ia telah mendapatkan informasi perusahaan dari laporan tahunan dan laporan keuangan. Dari keputusan tersebut akan menghasilkan perubahan harga saham atau biasa disebut *abnormal return* saham. Menurut Yusma & Holiawati (2019) investor mendapatkan sinyal dari *Return* saham dari perusahaan. Berikut adalah grafik *historical performance* yang didapatkan dari web BEI.



Gambar 1.1 Grafik *Historical Performance*

Grafik di atas adalah grafik *historical performance* indeks saham IHSG, LQ45 dan *Consumer goods* yang terdapat dalam *website* BEI selama 10 tahun. Investor selayaknya berinvestasi dalam perusahaan yang kondisi fundamentalnya kokoh. Dalam penelitian ini dipilih perusahaan manufaktur sub sector *consumer goods* karena menurut peneliti sub sektor tersebut adalah salah satu sub sektor yang baik untuk investasi. Hal ini dapat dibuktikan dari grafik di atas. Dapat dilihat dalam grafik di atas, *historical performance* yang dilihat dari *return* saham perusahaan consumers cenderung naik dan malah lebih baik daripada indeks saham perusahaan LQ45 dan IHSG. Sehingga dalam peneliti berasumsi bahwa dalam perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* ini cocok untuk penelitian *earning response coefficient*.

Saat ini perusahaan tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola yang baik saja namun perusahaan juga harus memiliki peran terhadap lingkungan dan sosial. Oleh karena itu perusahaan melakukan CSR guna memastikan keberlangsungan hidup perusahaan. Selain demi keberlangsungan hidup, perusahaan melakukan CSR untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Peraturan itu termuat dalam PP No. 47 Tahun 2012 Pasal 2 yang berbunyi setiap Perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sebelumnya Kurnia, dkk (2019) telah meneliti hubungan CSR dengan *earning*

response coefficient dan menemukan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*.

Watts (2003) dalam Savitri (2016), mendefinisikan konservatisme akuntansi adalah sebuah bentuk tindakan kehati-hatian dalam pelaporan laporan keuangan dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang kemungkinan akan terjadi. Dalam memutuskan sebuah keputusan untuk berinvestasi, tentunya investor juga menilai kemampuan perusahaan mengelola keuangannya. Kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan menyajikan laporan mengenai asset dan labanya. Dalam menyajikan kedua laporan tersebut tentunya perusahaan menerapkan konsep kehati-hatian (konservatisme akuntansi).

Selain itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*) juga menjadi salah satu penentu keputusan. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunnya secara tepat waktu dianggap sebagai perusahaan yang memiliki informasi yang relevan. Diharapkan akan ada respon investor dalam penyajian laporan keuangan yang tepat waktu dalam bentuk *abnormal return*, sehingga tingkat ERC perusahaan tersebut akan tinggi. Selain menemukan adanya pengaruh antara pengungkapan CSR terhadap *earning response coefficient*, Mosa, dkk (2019), juga menemukan adanya pengaruh antara *timeliness* dengan ERC.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Efisiensi Pasar

Ady dan Mulyaningtyas (2017) menyebutkan bahwa ada 3 bentuk pasar, yaitu:

- Pasar Bentuk Lemah,
- Pasar Bentuk Setengah Kuat, dan
- Pasar Kuat.

Dijelaskan pula dalam bentuk pasar kuat semua informasi yang disediakan oleh perusahaan akan direspon oleh investor dalam bentuk perubahan harga saham. Sesuai dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini, dipilih beberapa variabel yang di indikasi memiliki pengaruh terhadap *earning response coefficient*. Variabel tersebut diantaranya adalah *Corporate Social Responsibility*, Konservatisme Akuntansi, *Timeliness*, dan *Leverage*.

Teori Sinyal

Teori sinyal berasal dari adanya asimetri informasi. Perusahaan berusaha memberikan informasi yang relevan dan *reliable* untuk memberi sinyal kepada investor sehingga dapat mengurangi asimetri informasi tersebut, Yusma dan Holiawati (2019). Menurut Brigham et al (2015) dalam Natsir (2018) menyatakan bahwa teori sinyal adalah suatu cara yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk atau informasi kepada para investor tentang bagaimana prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Scott (2009) dalam Dewi dan Idawati (2017) menyatakan bahwa investor memprediksi *return* yang akan datang dari investasi mereka, investor akan berusaha mencari semua informasi

relevan. Informasi yang disediakan perusahaan akan ditangkap sebagai *good news* atau *bad news* oleh investor.

Dalam penelitian ini, teori sinyal juga digunakan karena sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Informasi yang diberikan oleh perusahaan berupa informasi CSR, prinsip konservatisme akuntansi yang dilakukan perusahaan, ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan (*timeliness*) serta tingkat *leverage* perusahaan dalam laporan tahunan akan ditangkap sebagai sinyal yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan investor untuk berinvestasi, sehingga akan berpengaruh pada tingkat ERC perusahaan.

Earning Response Coefficient

Menurut Cho & Jung (1991) dalam Fauzan & Purwanto (2017), koefisien respon laba dapat didefinisikan sebagai efek setiap *unexpected earnings* atau laba kejutan terhadap *return* saham suatu sekuritas, dan biasanya diukur dengan menggunakan *slope* koefisien dalam regresi *abnormal returns* saham dan laba kejutan. Sedangkan menurut Scott (2006) dalam Fauzan & Purwanto (2017), ERC dapat didefinisikan sebagai pengukuran *abnormal return* pasar dalam merespon komponen laba kejutan yang dipublikasikan suatu perusahaan.

Berikut adalah rumus untuk menghitung ERC menurut Natsir (2018):

$$CAR_{it} = \alpha + \beta UE_{it} + e$$

Keterangan:

CAR_{it} : *Commulative Abnormal Return*

α : Konstanta

β : ERC

UE : *Unexpected Earning*

e : *error*

Untuk menghitung ERC, diperlukan untuk mengikuti langkah-langkah berikut ini:

- 1 Menghitung *Abnormal return* dengan menghitung *return* saham harian dan juga *return* saham pasar. Berikut adalah penjabaran rumusnya:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

$$R_{mt} = \frac{IHSG_{it} - IHSG_{it-1}}{IHSG_{it-1}}$$

Setelah didapatkan data harga saham harian dan harga saham pasar, menghitung *Abnormal return* dengan rumus:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan:

- R_{it} : *Return* harian perusahaan pada hari ke- t
 P_{it} : Harga saham perusahaan *i* pada waktu ke- t
 P_{it-1} : Harga saham perusahaan *i* pada waktu t-1
 R_{mt} : *Return* indeks pasar pada hari ke- t
 $IHSG_t$: Indeks harga saham gabungan pada waktu ke- t
 $IHSG_{t-1}$: Indeks harga saham gabungan pada waktu t-1
 AR_{it} : *Abnormal Return* untuk perusahaan *i* pada hari ke- t
 2 Menghitung *Cumulative Abnormal Return* dengan rumus:

$$CAR_{it(-3,3)} = \sum_{-3}^3 AR_{it}$$

Keterangan:

- $CAR_{it(-3,3)}$: *Cumulative abnormal* return selama 7 hari
 AR_{it} : *Abnormal return*

3 Menghitung *unexpected earning* dengan rumus:

$$JE = \frac{AE_t - AE_{t-1}}{|AE_{t-1}|}$$

Keterangan:

- UE : *Unexpected Earning* (Laba Kejutan)
 AE_t : Laba Akuntansi setelah pajak tahun ke t
 AE_{t-1} : Laba Akuntansi setelah pajak tahun ke t-1

Corporate Social Responsibility

Berdasarkan PP No. 47 Tahun 2012 Pasal 2 yang berbunyi setiap Perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. dalam penelitian ini, CSR dihitung dengan menggunakan indikator GRI 4.0 dengan total 91 indikator. Rumus CSR adalah sebagai berikut:

$$CSR_i = \frac{\sum ij}{n_j}$$

Keterangan:

- CSR : *Corporate social responsibility* disclosure perusahaan *i*
 $\sum ij$: jumlah item yang diungkapkan
 N_j : jumlah indeks CSR sesuai dengan GRI 4.0 yaitu 91 poin.

Pada indikator GRI 4.0 dalam sub bab ekonomi poin pertama dijelaskan bahwa CSR adalah ekonomi yang didistribusikan langsung. Dari pengertian tersebut dapat diterima bahwa CSR dilakukan dengan menggunakan laba perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR juga dilakukan oleh perusahaan guna mencerminkan sebagai perusahaan yang tidak hanya berorientasi pada laba saja tetapi juga telah melakukan tanggung jawab sosialnya. Hal tersebut diharapkan akan ditangkap sebagai sinyal bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang baik karena telah

melakukan tanggung jawab sosial. Sehingga diharapkan akan ada respon investor dalam bentuk *abnormal return* perusahaan sehingga nilai *earning response coefficient* perusahaan tersebut akan tinggi. Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

H1: Diduga CSR berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

Konservatisme Akuntansi

Kemudian Watts (2003) dalam Savitri (2016), mendefinisikan konservatisme akuntansi adalah sebuah bentuk tindakan kehati-hatian dalam pelaporan laporan keuangan dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang kemungkinan akan terjadi. Menurut Givoly, Hayn (2000) dalam Savitri (2016), konservatisme akuntansi dapat diukur dalam akrual basis sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \left[\frac{\text{NI} + \text{DEP} - \text{AKO}}{\text{RTA}} \right] X - 1$$

Keterangan:

CONACC : Konservatisme akuntansi yang diukur secara akrual

NI : *Net Income*

DEP : Depresiasi

CFO : Arus kas operasional

RTA : Rata-rata total aset

Biasanya perusahaan sangat berhati-hati saat menyajikan nilai aktiva dan laba perusahaan. Perusahaan yang melakukan konservatisme akuntansi sebagai upaya untuk memberikan sinyal kepada investor bahwa dengan tindakan kehati-hatian yang telah dilakukan tersebut informasi yang disajikan merupakan informasi yang relevan dan reliabel. Sinyal tersebut kemudian diharapkan diterima oleh investor dan kemudian diproyeksikan dalam perubahan harga saham atau biasa disebut *abnormal return* saham. Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan:

H2: Diduga konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

Timeliness

Timeliness diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan kemudian dijelaskan dalam Keputusan Direksi PT BURSA EFEK JAKARTA No: Kep-306/BEJ/07-2004 tentang kewajiban penyampaian informasi yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan audit harus disampaikan selambat-lambatnya 3 bulan atau 90 hari setelah berakhirnya tahun buku perusahaan. *Timeliness* diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan memberikan nilai 2 pada perusahaan yang tepat waktu dan nilai 1 pada perusahaan yang tidak tepat waktu.

Perusahaan yang tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangannya, diasumsikan bahwa perusahaan tersebut telah menyajikan informasi yang relevan sehingga dapat mengurangi noise atau kebisingan yang terjadi dari asumsi-asumsi

yang dibuat oleh investor. Apabila *noise* tersebut diperkecil, maka diharapkan investor akan memberikan respon dengan terjadinya *abnormal return* pada saat pengungkapan informasi laba perusahaan, sehingga nilai ERC perusahaan tersebut akan tinggi. Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H3: Diduga *timeliness* berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.

Leverage

Sartono (2014) dalam Sari (2019) mendefinisikan bahwa *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek dan jangka panjang. *Leverage* juga memiliki istilah lain, yaitu struktur modal karena *leverage* dapat diketahui dengan menghitung perbandingan modal dengan hutang yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *leverage* yang perusahaan, artinya kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan juga semakin besar, sehingga risiko dalam investasi juga besar. Namun dalam investasi juga dikenal istilah *high risk high return*. Dalam hal ini, investor berharap dengan kewajiban yang besar itu juga, artinya modal yang dimiliki menjadi besar, sehingga ada peluang untuk mendapatkan laba yang besar. Namun Willjayanti (2012) dalam Wahyuni (2019) menjelaskan bahwa dengan tingginya *leverage* yang dimiliki perusahaan maka laba yang dihasilkan dan diberikan kepada investor akan menjadi kecil dikarenakan laba yang dihasilkan harus dibagi kepada kreditor juga. Dalam penelitian ini, *leverage* digunakan sebagai variabel moderasi.

1. *Leverage* adalah salah satu pengukuran struktur modal yang dimiliki perusahaan. Seperti yang diketahui bahwa modal perusahaan berasal dari modal sendiri dan pinjaman dari pihak luar. Semakin besar modal yang dimiliki untuk operasional perusahaan maka akan semakin besar juga laba yang dihasilkan. CSR dilakukan dengan mengambil sebagian dari laba yang dihasilkan, artinya semakin banyak laba yang dihasilkan semakin banyak pula kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *leverage* maka akan meningkatkan CSR. semakin banyak kegiatan CSR yang dilakukan, artinya perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang memiliki rasa tanggungjawab atas ekonomi, sosial dan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

H4: Diduga *leverage* memoderasi pengaruh CSR terhadap *earning response coefficient*.

2. *Leverage* adalah struktur modal yang dimiliki perusahaan (Mahlia dkk 2020). Perhitungannya adalah total hutang dibagi total ekuitas. Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian akuntan dalam menyajikan laporan keuangan salah satunya adalah dengan cara mengakui kewajiban dan beban secepat mungkin. Artinya semakin besar *leverage* yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula prinsip konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh akuntan perusahaan. Kegiatan konservatisme akuntansi yang dilakukan ini dilakukan untuk memberikan sinyal kepada investor bahwa dengan sangat berhati-hati artinya perusahaan berkomitmen untuk menyajikan laporan keuangan yang relevan dan reliabel. Hal ini diharapkan akan mendapatkan

respon yang baik dari investor dalam bentuk *abnormal return* saham, sehingga nilai *earning response coefficient* perusahaan juga tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

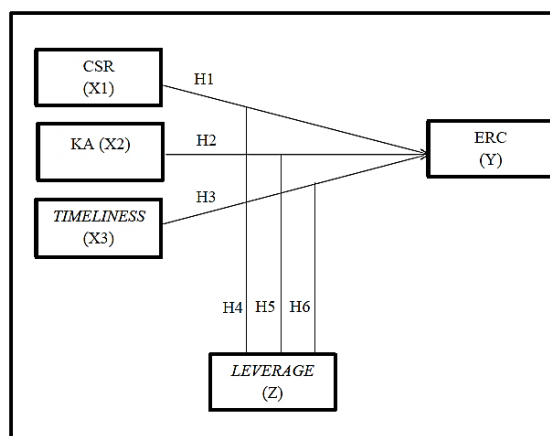
H5: Diduga *leverage* memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *earning response coefficient*.

3. *Leverage* adalah struktur modal perusahaan. *Timeliness* adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin besar struktur modal dimiliki perusahaan maka akan berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan atau *timeliness*-nya. Hal ini lah yang nantinya direspon oleh investor dalam *abnormal return* saham, sehingga akan berpengaruh pula pada *earning response coefficient* perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori efisiensi pasar yang menyatakan bahwa dalam keadaan pasar kuat maka seluruh informasi yang disajikan akan direspon oleh pasar atau investor. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan:

H6: Diduga *leverage* memoderasi pengaruh *timeliness* terhadap *earning response coefficient*.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat digambarkan masing-masing hipotesa dalam kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* dan dalam menentukan sample dipilih teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2019.
2. Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang mempublikasikan laporan tahunan selama tahun 2016-2019 dalam *website* BEI.

3. Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang memiliki data harga saham harian dan harga saham harian IHSG.
4. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap mengenai variabel yang akan diteliti.

Total populasi dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan dan berdasarkan kriteria di atas, terdapat 28 perusahaan yang memenuhi kriteria. Periode penelitian adalah 4 tahun, sehingga total data penelitian ada $28 \times 4 = 112$ data.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi:

Uji statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk melihat data minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing variabel.

Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi telah sesuai dengan standar, sehingga hasil uji hipotesisnya relevan dan reliabel. Syarat model regresi yang baik adalah apabila model regresi berdistribusi normal, bebas multikolinieritas, bebas autokorelasi, dan bebas heteroskedastisitas.

Moderate regression analysis.

Moderate Regression Analysis (MRA) adalah pengujian atau analisis yang digunakan saat menggunakan variabel moderasi dalam variabel penelitian. MRA dilakukan untuk melihat seberapa kuat variabel moderasi dalam pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji interaksi. Persamaan regresi MRA dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + e$$

Keterangan:

Y = *earning response coefficient*

α = konstanta

β = koefisien regresi

X₁ = *Corporate Social Responsibility*

X₂ = *Konservatisme Akuntansi*

X₃ = *Timeliness*

Z = *Leverage*

X₁*Z = *CSR*Leverage*

X₂*Z = *Konservatisme Akuntansi*Leverage*

X₃*Z = *Timeliness*Leverage*

e = *error*

Uji Koefisien Determinasi.

Uji koefisien determinasi merupakan angka sejauh mana kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Koefisien determinasi juga menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Dapat diukur dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Uji Hipotesis.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji F dan uji t.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Min.	Maks.	Mean	Std. Dev
ERC	-.6343	.7504	-.009814	.2686587
CSR	.0220	.3297	.149530	.0642811
Konservatisme Akt	-.2263	.1538	-.009209	.0560722
Timeliness	1.0000	2.0000	1.919643	.2730671
Leverage	.0833	3.3389	.887634	.7250882

Penelitian ini juga sudah melalui uji asumsi klasik, dan berdasarkan hasil yang ada model regresi telah berdistribusi normal, bebas gejala mutlikolinieritas, bebas gejala autokorelasi, dan bebas gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.2 Hasil Uji MRA

Model	B
(Constant)	5.712
CSR	-3.202
Konservatisme Akt	1.870
Timeliness	-.227
Leverage	-.209
CSR*Leverage	1.605
Konservatisme Akt*Leverage	-.938
Timeliness*Leverage	-.082

Dari tabel di atas, diketahui bahwa persamaan MRA adalah sebagai berikut:
 $Y = 5,712 - 3,202X_1 + 1,870X_2 - 0,227X_3 - 0,209Z + 1,605X_1Z - 0,938X_2Z - 0,082X_3Z + e.$

Berdasarkan hasil uji F di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai sig sebesar $0,0001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbukti valid dan dapat dilanjutkan menguji hipotesis dalam penelitian ini

Tabel 4.3 Hasil Uji t

Model	B	t	Sig.
(Constant)	5.712	3.126	0.002
CSR	-3.202	-1.941	0.055
Konservatisme Akt	1.87	2.052	0.043
Timeliness	-0.227	-1.999	0.048
Leverage	-0.209	-1.695	0.093
CSR*Leverage	1.605	2.612	0.01
Konservatisme Akt*Leverage	-0.938	-1.249	0.214
Timeliness*Leverage	-0.082	-2.031	0.045

* Corresponding author's e-mail: : holiawati76@gmail.com
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>

Hasil dan Pembahasan

1. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel CSR adalah sebesar 0,055 dan nilai $0,055 > 0,05$, sehingga kesimpulannya adalah H1 ditolak, artinya variabel CSR tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient*. Artinya, informasi CSR yang disediakan oleh perusahaan tidak dapat memberikan sinyal untuk pasar agar merespon dalam bentuk peningkatan harga saham karena perusahaan menganggap bahwa kegiatan CSR adalah kegiatan yang memang seharusnya dilakukan oleh perusahaan demi mematuhi PP No. 47 Tahun 2012 Pasal 2 tentang CSR serta upaya perusahaan menjaga ekosistem lingkungan sekitar perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Sari (2018) yang menemukan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.
2. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa signifikansi variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai sebesar 0,048 dan nilai $0,048 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H2 diterima yang artinya variabel konservatisme akuntansi memiliki pengaruh terhadap *earning response coefficient*. Investor akan memberikan respon yang baik kepada akuntan yang memiliki sikap atau memiliki prinsip berhati-hati dalam menyampaikan laporan keuangan. Dengan memiliki prinsip kehati-hatian, maka investor akan lebih percaya bahwa informasi keuangan yang diberikan oleh akuntan adalah informasi yang berkualitas, yang selanjutnya akan direspon dalam perubahan harga saham atau abnormal *return* saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Marnila & Anna (2018) dan Mahroza (2017) yang menemukan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient*.
3. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *timeliness* adalah sebesar 0,048 dimana nilai $0,048 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang artinya variabel *timeliness* berpengaruh terhadap *earning response coefficient*. Namun yang perlu digaris bawahi nilai koefisien regresi variabel *timeliness* adalah -0,227. Nilai negatif pada koefisien regresi menambahkan arti bahwa variabel *timeliness* berpengaruh terhadap *earning response coefficient* namun dalam arah yang berlawanan. Artinya semakin tepat waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, maka respon yang diberikan investor adalah *abnormal return* dengan nilai negative, sehingga nilai *earning response coefficient*nya akan kecil.
4. Nilai signifikansi pada variabel CSR yang di moderasi oleh *leverage* adalah sebesar 0,010 dan nilai $0,010 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang artinya variabel *leverage* dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap *earning response coefficient*. *Leverage* adalah salah satu pengukuran struktur modal yang dimiliki perusahaan. Seperti yang diketahui bahwa modal perusahaan berasal dari likuiditas dan ekuitas, dan dengan modal tersebut perusahaan beroperasi. Semakin besar operasional perusahaan maka akan semakin besar juga laba yang dihasilkan. CSR dilakukan dengan mengambil sebagian dari laba yang dihasilkan, artinya semakin banyak laba yang dihasilkan semakin banyak pula kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Hal itulah yang kemudian ditangkap sebagai sinyal baik oleh

perusahaan yang kemudian direspon oleh investor dipasar dengan perubahan harga saham atau *abnormal return* saham, sehingga akan ada *earning response coefficient*.

5. Sedangkan nilai signifikansi variabel konservatisme akuntansi yang di moderasi oleh *leverage* adalah sebesar 0,214 dimana nilai $0,214 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak yang artinya variabel *leverage* tidak dapat memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *earning response coefficient*. Struktur modal yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi prinsip kehati – hatian akuntan dalam menyajikan laporan keuangan, karena prinsip tersebut dilakukan semata – mata demi menyajikan informasi keuangan yang relevan dan reliabel. Selanjutnya investor juga tidak merespon dalam bentuk *abnormal return*, sehingga tidak mempengaruhi nilai *earning response coefficient* perusahaan.
6. Pada variabel *timeliness* yang dimoderasi oleh *leverage*, diketahui nilai signifikansinya adalah sebesar 0,045 dimana nilai $0,045 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 diterima yang artinya variabel *leverage* dapat memoderasi pengaruh *timeliness* terhadap *earning response coefficient*. Namun perlu diperhatikan bahwa nilai koefisien regresi variabel ini adalah - 0,082. Nilai negatif dalam koefisien regresi berarti *leverage* dapat memperkuat pengaruh *timeliness* namun dalam arah yang berlawanan. Hasil ini sesuai dengan H3 yang menyatakan bahwa *timeliness* berpengaruh negative terhadap *earning response coefficient*, dan dengan adanya variabel *leverage* ternyata semakin memperkuat pengaruhnya terhadap *earning response coefficient* namun dalam arah yang berlawanan. Hal ini terjadi karena dengan adanya nilai *leverage* perusahaan maka akan berpengaruh dalam penyampaian laporan keuangan, dan hal ini direspon oleh investor dalam *abnormal return* yang negatif, sehingga nilai *earning response coefficient* yang dihasilkan pun akan negatif.

5. KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.
2. Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *earning response coefficient*.
3. *Timeliness* berpengaruh dengan arah negatif terhadap *earning response coefficient*.
4. *Leverage* memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *earning response coefficient*.
5. *Leverage* tidak memperkuat pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *earning response coefficient*.

6. *Leverage* memperkuat dengan arah yang negatif pengaruh *timeliness* terhadap *earning response coefficient*.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengalami keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Populasi dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI.
2. Periode penelitian hanya 4 tahun, yaitu dari tahun 2016-2019
3. Berdasarkan uji koefisien determinasi, variabel CSR, konservatisme akuntansi, *timeliness* serta variabel *leverage* sebagai variabel moderasi hanya memiliki pengaruh sebesar 14,9% saja, artinya masih banyak variabel lain yang mempengaruhi *earning response coefficient*.

Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya dan bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah tahun penelitian atau meneliti dalam sampel lain selain *consumer goods* sehingga dapat menemukan hasil penelitian lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi earning per share (EPS) sebagai laba kejutan (UE) dalam menghitung *earning response coefficient*nya.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah atau meneliti variabel lain selain variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini, karena tingkat berpengaruh dalam variabel ini hanya 14,9% saja, artinya masih banyak variabel lain yang mempengaruhi *earning response coefficient*.
4. Bagi perusahaan diharapkan memperhatikan hasil penelitian ini guna menentukan kebijakan tentang informasi yang akan diungkapkan agar mendapatkan respon dari investor dalam bentuk *abnormal return*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady, S. U., dan Mulyaningtyas, A (2017). *Eksplorasi Tingkat Efisiensi Pasar Modal Indonesia Studi Kasus di Bursa Efek Indonesia*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Dr. Budi Soetomo Surabaya.
- Anoraga, Pandji dan Pakarti, Piji. (2001). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2015). *Fundamentals Of Financial Management (Concise Ed)*. South Western, Cengage Learning.

- Cho, Jang Youn dan Kooyul Jung, 1991. "Earnings Response Coefficient: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence", *Journal of Accounting Literatur*. Vol. 10, pp. 85-116
- Dewi, I. G. A. R. P., & Idawati, P. D. P (2017). Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan dan Dampaknya pada *Earning Response Coefficient*. *Dalam Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Volume 2 No 1 Universitas Pendidikan Nasional*.
- Fauzan, M & Purwanto, A (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR, *Timeliness*, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Risiko Sistematis terhadap *Earning Response Coefficient*. *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 6 No. 1 Tahun 2017*.
- Givoly, D., dan C. Hayn, (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?. *Journal of Accounting and Economics* 29, pp.287-320.
- Kurnia, dkk (2019). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Earning Response Coefficient*. *Dalam E-JRA Vol. 08 No. 01 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*.
- Mahlia, M., Apriliana, R., & Holiawati, H. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *PROCEEDINGS UNIVERSITAS PAMULANG*, 1(1), 1-8.
- Mosa, F. K. W. R, dkk (2019). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Timeliness*, *Debt to Equity*, Terhadap *Earning Response Coefficient* (Study Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Dalam E-JRA Vol. 08 No. 01 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*.
- Natsir, Recky S. E (2018) *Pengaruh Leverage dan Persistensi Laba terhadap Earning Response Coefficient*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- PP No. 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Tersedia dalam <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Sari, R. Y, (2018). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Sistematis, *Leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) (Study Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). Skripsi Akuntansi Syariah Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Surakarta.
- Sartono, Agus, (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4 Cetakan Ke 7. BPFE, Yogyakarta.

- Savitri, E (2016) *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Scott, W. R. (2006). *Financial Accounting Theory*, Prentice-Hall. Inc, Toronto
- Yusma, N., & Holiawati, H. (2019). INVESTMENT RISK, INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN RETURN SAHAM. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 2(3), 393-406.
- UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Tersedia dalam <https://www.ojk.go.id/>
- Wahyuni, A (2019), Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal dan *Corporate social Responsibility* (CSR) terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Watts R.L. (2003). “Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications.” Working Paper. University of Rochester
- Website resmi BEI <https://www.idx.co.id/>
- Willjayanti, D. (2012). Pengaruh Struktur Modal dan Kualitas Audit Terhadap Earning Response Coefficient.